

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan seluruh pemerintah daerah yang sudah dipublikasikan melalui *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel tampak pada tabel 4.1.

TABEL 4.1.
Prosedur Pemilihan Data

No	Uraian	Jumlah
1	Laporan Keuangan Pemerintah Daerah seluruh Indonesia yang di publikasikan di <i>website</i> resmi www.djpk.go.id dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.	384
2	Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang tidak memenuhi kriteria	340
3	Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang memenuhi kriteria	44
4	Laporan Keuangan Pemerintah daerah kriteria kelompok 0 (<i>Financial Distress</i>)	27
5	Laporan Keuangan Pemerintah daerah kriteria kelompok 1 (<i>Non Financial Distress</i>)	17

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.1. tersebut total populasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) adalah 384. Penelitian ini menggunakan

periode selama 4 tahun, setelah dilakukan pemilihan sampel didapat sebanyak 44 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standart deviation*.

Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SFDS(Y)	44	.00	1.00	.3864	.49254
IRLKP (X1)	44	.02	1.10	.1052	.15954
LRLKP (X2)	44	-260,20	1072.23	121.3347	249.08704
CRLKP (X3)	44	.000000	.018600	.00312045	.004853653
ERLKP (X4)	44	.4600000	2.1797000	148584091	.3252510443
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data sendiri yang diolah

Hasil statistik deskriptif tabel 4.2 menunjukkan pada periode pengamatan status *Financial Distress* (SFDS) dikategorikan menjadi 2 yaitu 0 dan 1. Nilai 0 menunjukkan *Financial Distress* dan nilai 1 menunjukkan *non Financial Distress*.

Independency Ratio (IRLKP) mempunyai nilai terkecil (minimum) 0,02 dan terbesar (maksimum) sebesar 1.10. Rata-rata *Independency Ratio* pada

periode pengamatan tersebut adalah 0.1052 dengan standar deviasi 15954. *Liquidity Ratio* (LRLKP) mempunyai nilai terkecil (minimum) -0,260,20 dan terbesar (maksimum) sebesar 1072.23. Rata-rata *Liquidity Ratio* pada periode pengamatan tersebut adalah 121.3347 dengan standar deviasi 249.08704 *Capital Structure Ratio* (CRLKP) mempunyai nilai terkecil (minimum) 0,000000 dan terbesar (maksimum) sebesar 0.18600. Rata-rata *Capital Structure Ratio* pada periode pengamatan tersebut adalah 0.00312045 dengan standar deviasi 0,004853653. *Effectiveness Ratio* (ERLKP) mempunyai nilai terkecil (minimum) 0,4600000 dan terbesar (maksimum) sebesar 2.1797000. Rata-rata *Effectiveness Ratio* pada periode pengamatan tersebut adalah 1.148584091 dengan standar deviasi 0.3252510443.

C. Uji Kelayakan Data

Dalam pengujian dengan regresi logistik langkah awal yang dilakukan adalah menguji kelayakan data memakai uji *Omnibus Test of Model Coefficient* dan kelayakan model regresi memakai uji *Hosmer and Lemeshow*. Berikut rincian uji kelayakan data model regresi penelitian ini.

Tabel 4.3
 Hasil Uji Kelayakan Data
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.975	4	.018
	Block	11.975	4	.018
	Model	11.975	4	.018

Sumber : hasil analisis data

Omnibus Test of Model Coefficient berguna untuk menunjukkan kelayakan suatu variabel dapat digunakan dalam analisis logistik atau tidak. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka variabel dapat diterima oleh regresi logistik. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sebanyak 4 variabel pendukung, maka dari itu penelitian dapat diterima oleh regresi logistik karena nilai sig $0.018 < 0.05$ sehingga layak diolah.

Selanjutnya perlu dilihat hasil kelayakan model logistik penelitian agar dapat mengetahui sesuai tidaknya model logistik yang dipakai peneliti. Berikut rincian hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4.
Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig
1	7.414	8	.493

Sumber: Data sendiri yang diolah

Dari hasil pengujian tabel 4.4 diperoleh nilai *chi-square* sebesar 7.414 dengan nilai signifikansi sebesar 0,493. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari *alpha* (0,05), yang berarti bahwa pada penelitian model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

D. Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial-2LL Function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Adapun hasil pengujiannya:

Tabel 4.5.

Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir Tahun

-2 Log Likelihood	Nilai
Awal (<i>Block Number</i> = 0)	58.704
Akhir (<i>Block Number</i> = 1)	46.730

Sumber : Data sendiri yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa -2LL awal memiliki nilai sebesar 58.704 dan -2LL akhir mengalami penurunan dengan nilai 46.730. Penurunan Likelihood ini menunjukkan model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

E. Koefisien Determinasi

Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Nilai Nagelkerke R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46.730(a)	.238	.323

a Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sendiri yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 yang berupa tabel *Model Summary* terlihat bahwa nilai dari pengujian *Nagelkerke R Square* yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi logistik sebesar 0.323 atau 32.3%. Dengan melihat hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa 32.3% prediksi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan 67.7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

F. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas. Adapun diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.7.

TABEL 4.7.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43821082
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108

a Test distribution is Normal

b Calculated from data

Sumber: Hasil analisis data

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.7. dimana menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.108 > \alpha (0.05)$ yang artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas, jika nilai < 0.8 , maka pada data tersebut bebas multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas disajikan pada dalam tabel berikut:

TABEL 4.8.
Matrik Korelasi Antar Variabel Bebas

Correlation Matrix

		Constant	IRLKP	LRLKP	CRLKP	ERLKP
Step 1	Constant	1.000	-.584	-.064	-.109	-.909
	IRLKP	-.584	1.000	-.098	-.198	.290
	LRLKP	-.064	-.098	1.000	.224	-.035
	CRLKP	-.109	-.198	.224	1.000	.054
	ERLKP	-.909	.290	-.035	.054	1.000

Sumber: Hasil analisis data

Dalam penelitian ini didapat hasil sebagaimana yang terlihat dalam tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel bebas dibawah 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

G. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 13.0 *for windows* dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil uji regresi antara lain:

TABEL 4.9.

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	IRLKP	12.529	8.919	1.973	1	.160	276291.4
	LRLKP	.002	.002	1.157	1	.282	1.002
	CRLKP	-79.973	110.660	.522	1	.470	.000
	ERLKP	2.282	1.280	3.181	1	.075	9.799
	Constant	-4.322	1.973	4.800	1	.028	.013

a Variable (s) entered on step 1: IRLKP, LRLKP, CRLKP dan ERLKP.

Keterangan: Signifikan pada α 0.10

Sumber: Hasil analisis data

Dari Tabel 4.9 diatas dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -4.322 + 12.529\text{IRLKP} + 0.002 \text{LRLKP} - 79.973 \text{CRLKP} + 2.282 \text{ERLKP}$$

Hasil pengujian hipotesis diatas menyebutkan hasil, bahwa:

a) Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel *Independency Ratio* (IRLKP) mempunyai koefisien regresi sebesar 12.529 dengan nilai signifikansi $0.160 > \alpha$ (0.10), berarti *Independency Ratio* tidak mempunyai kemampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

b) Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Variabel *Liquidity Ratio* (LRLKP) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.002 dengan nilai signifikansi $0.282 > \alpha$ (0.10), berarti *Liquidity Ratio* tidak mempunyai kemampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

c) Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Variabel *Capital Structure Ratio* (CRLKP) mempunyai koefisien regresi sebesar -79.973 dengan nilai signifikansi $0.470 > \alpha$ (0.10), berarti *Capital Structure Ratio* tidak mempunyai kemampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

d) Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Variabel *Effectiveness Ratio* (ERLKP) mempunyai koefisien regresi sebesar 2.282 dengan nilai signifikansi $0.075 < \alpha$ (0.10), berarti *Effectiveness Ratio* mempunyai kemampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10. Adapun tabel disajikan berikut ini.

Tabel 4.10.
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Independency Ratio</i> atas laporan keuangan pemerintah mempunyai kemampuan dalam memprediksi status <i>financial distress</i> pemerintah daerah	Ditolak
H ₂	<i>Liquidity Ratio</i> atas laporan keuangan pemerintah mempunyai kemampuan dalam memprediksi status <i>financial distress</i> pemerintah daerah	Ditolak
H ₃	<i>Capital Structure Ratio</i> atas laporan keuangan pemerintah mempunyai kemampuan dalam memprediksi status <i>financial distress</i> pemerintah daerah	Ditolak
H ₄	<i>Effectiveness Ratio</i> atas laporan keuangan pemerintah mempunyai kemampuan dalam memprediksi status <i>financial distress</i> pemerintah daerah	Diterima

H. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan *Independency Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Capital Structure Ratio*, dan *Effectiveness Ratio* dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia. Status *Financial Distress* adalah suatu tahapan dimana pemerintah daerah mengalami kesulitan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan. Dengan demikian dengan diketahuinya status pemerintah daerah sejak awal pemerintah bisa mengantisipasi hal-hal yang bisa merugikan dan pemerintah daerah juga bisa melakukan tindakan yang cepat serta dapat mengambil keputusan yang tepat sebelum benar-benar terjadinya kebangkrutan. Nilai prediksi dalam laporan keuangan merupakan salah satu unsur relevansi yang

hingga sampai saat ini sedang dikembangkan dan diperbaiki sehingga tujuan laporan keuangan pemerintah daerah dapat tercapai. Adapun laporan keuangan pemerintah daerah yang digunakan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAP.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang mampu memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia terhadap variabel dependen hanyalah variabel *Effectiveness Ratio*.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Independency Ratio* (H_1) menunjukkan ketidakmampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia dengan tingkat signifikansi 0.160 atau $\alpha > 0.10$, dengan koefisien positif sebesar 12.529. Hipotesis pertama ditolak hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan tekanan belanja pada pemerintah daerah tinggi, sehingga walaupun PAD pemerintah tinggi namun biaya yang dikeluarkan juga melebihi dengan apa yang seharusnya, maka orientasi dana secara besar menjadi kurang dipertanggungjawabkan oleh pemerintah daerah terkait. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya rasio kemandirian, yang pada akhirnya mengarah pada ketidakmampuan *Independency Ratio* dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Muthmainah (2012) yang menyatakan bahwa *Independency Ratio*

mempunyai kemampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Liquidity Ratio* (H_2) menunjukkan ketidakmampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia dengan tingkat signifikansi 0.282 atau $> \alpha 0.10$, dengan koefisien regresi nya 0.002. Hipotesis kedua ditolak, dikarenakan jumlah aset dan pendapatan yang dimiliki pemerintah daerah sangat memungkinkan untuk membayar seluruh kewajiban ataupun utang yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, misalnya telat membayar gaji pegawai, ataupun mengalami kebangkrutan. Dapat dikatakan kondisi keuangan pemerintah daerah stabil atau tidak mengalami kesulitan yang serius. Dari kondisi yang demikian lah yang menjadikan *Liquidity Ratio* tidak mempunyai kemampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Halim dan Damayanti (2008) dan penelitian yang dilakukan oleh Sutaryo *et al.*, (2011) yang menyatakan *Liquidity Ratio* mempunyai kemampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Capital Structure Ratio* (H_3) menunjukkan ketidakmampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia dengan tingkat signifikansi 0.470 atau $> \alpha 0.10$, dengan koefisien negatif sebesar -79.973. Penolakan

hipotesis ini mengindikasikan bahwa rasio untuk menilai kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjang tidak mencerminkan suatu kondisi *Financial Distress* pemerintah daerah. Kemungkinan pemerintah daerah memiliki pendapatan yang tinggi, pemerintah menjadi tidak fokus pada utang tetapi hanya mengupayakan untuk meningkatkan pendapatan tersebut. Sehingga penentuan proporsi hutang dengan pendapatan ataupun modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana pemerintah daerah tidak seimbang, Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan *Capital Structure Ratio* tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian (Almilia dalam Sutaryo *et al.*, 2011), yang menyatakan bahwa *Capital Structure Ratio* mempunyai kemampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Effectiveness Ratio* (H_4) menunjukkan kemampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia dengan tingkat signifikansi 0.075 atau $< \alpha$ 0.10, dengan koefisien positif sebesar 2.282. Hal ini mengindikasikan bahwa bisa dikatakan hampir seluruh pemerintah daerah sudah menerapkan anggaran berimbang yaitu anggaran dengan jumlah pendapatan sekurang-kurangnya sama dengan pengeluaran pada periode tertentu. Terbukti telah tercapainya realisasi PAD suatu daerah terhadap anggaran PAD yang sudah direncanakan. Kondisi pemerintah demikian yang

memungkinkan menjadi bisa diprediksi dan pada akhirnya mengarah pada kemampuan *Effectiveness Ratio* dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah Sehingga hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Halim dalam Dwirandra, 2008) yang menyatakan bahwa *Effectiveness Ratio* mempunyai kemampuan dalam memprediksi status *Financial Distress* pemerintah daerah di Indonesia.